

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Posyandu telah hadir di tengah masyarakat Indonesia selama 48 tahun. Pertama kali diperkenalkan pada tahun 1975 dengan nama PKMD (Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa), posyandu bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam mengatasi masalah gizi, diare, imunisasi, dan keluarga berencana. Pada tahun 1986, Presiden RI secara resmi mencanangkan posyandu secara nasional di Yogyakarta.

Pada awalnya, posyandu identik dengan kegiatan menimbang berat badan balita, pemberian makanan tambahan, dan imunisasi. Namun, kini posyandu melayani semua kelompok umur sepanjang siklus hidup. Setiap aktivitas di posyandu menekankan upaya promotif dan preventif yang melibatkan koordinasi serta kolaborasi dari berbagai pihak terkait.

Sebagai salah satu bentuk Usaha Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM), posyandu berperan sebagai wadah pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan yang terintegrasi dengan UKBM lainnya. Dalam konteks tata pemerintahan, posyandu juga berfungsi sebagai Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) yang bertugas memberdayakan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan posyandu dari sisi kapasitas kader, infrastruktur, serta kualitas pembinaan dan pengawasan dari berbagai sektor sangat diperlukan. Melalui UKBM dan LKD, masyarakat berperan aktif dalam meningkatkan kesehatannya.

Menurut data Kementerian Kesehatan pada tahun 2022, terdapat lebih dari 300.000 posyandu di Indonesia. Namun, masih ada kendala dalam mengoptimalkan operasionalnya, yang menyebabkan kurangnya minat masyarakat untuk mengunjungi posyandu. Kendala ini dapat diatasi jika Kelompok Kerja Operasional Posyandu (Pokjanal) dapat berjalan secara efektif dan efisien. Untuk meningkatkan kualitas layanan posyandu, diperlukan bimbingan, pembinaan, fasilitasi, advokasi, serta monitoring dan evaluasi yang optimal oleh Pokjanal, dari tingkat nasional hingga desa/kelurahan. Selama hampir lima dekade, posyandu tetap konsisten dalam memberikan layanan dasar kepada masyarakat. Ini ditandai dengan peluncuran slogan baru pada tahun 2021, yaitu "Posyandu Sahabat Masyarakat," yang menunjukkan bahwa posyandu tetap relevan sepanjang waktu. Slogan ini diikuti oleh peningkatan layanan yang diharapkan dapat menarik minat masyarakat untuk datang ke posyandu dan menerima layanan berkualitas (SinananSari, 2023).

Menurut data dari Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), pada tahun 2022 terdapat 213.670 posyandu di seluruh Indonesia, yang tersebar di 34 provinsi. Jawa Timur memiliki jumlah posyandu terbanyak dengan 46.890 unit, di ikuti oleh Jawa Barat dengan 42.349 unit. Di Jawa Tengah, tercatat ada 37.705 posyandu. Sementara itu, di Banten dan Sumatera Utara masing-masing terdapat 9.153 dan 9.050 unit posyandu. Pada tahun 2022, Sulawesi Selatan memiliki 5.997 unit posyandu, sedangkan di Nusa Tenggara Barat ada 5.420 unit. Papua Barat tercatat sebagai provinsi dengan jumlah posyandu paling sedikit, yaitu 39 unit. Provinsi Papua dan Maluku Utara memiliki 160 dan 285 unit posyandu secara berturut-turut (Mustajab, 2023).

Tujuan utama posyandu adalah mempercepat tercapainya norma keluarga kecil bahagia dan Sejahtera (NKKBS) melalui penurunan angka kematian dan kelahiran bayi dan balita. Peningkatan keterlibatan masyarakat dalam inisiatif kesehatan, khususnya yang bertujuan menurunkan angka kematian bayi (AKI) dan angka kematian ibu (AKB), merupakan salah satu tujuan spesifiknya. (Siahaan et al., 2023)

Kader merupakan pengelola Posyandu yang bertugas untuk memotivasi masyarakat untuk memanfaatkan layanan posyandu. Maka, kader harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan agar dapat menjalankan tugasnya dengan efektif. (Devi, 2020)

Peran kader posyandu yang meliputi: memotivasi ibu untuk memanfaatkan layanan posyandu, membangun hubungan baik, membantu mengidentifikasi masalah, menciptakan keinginan ibu untuk menggunakan layanan posyandu, memastikan ibu mendapatkan dukungan dari keluarga, masyarakat, maupun layanan kesehatan setempat, menjaga agar ibu tetap aktif datang ke posyandu, dan memastikan ibu tidak menjadi tergantung. Dalam hal ini peran kader sangat penting untuk memastikan ibu balita agar tetap aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu. (Al-Faiqah & Suhartatik, 2022).

Sejak awal tahun 2000-an, pemerintah memulai kembali program revitalisasi Posyandu untuk mengurangi angka gizi buruk di Indonesia. Disebut *revitalisasi* karena Posyandu sudah ada sejak tahun 1984, namun beberapa di antaranya sempat tidak aktif sehingga perlu dihidupkan kembali. Inisiatif ini seharusnya mendapatkan dukungan positif dari masyarakat. Oleh karena itu, para ibu perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya secara rutin membawa balita ke Posyandu (Kementrian Kesehatan RI 2019).

Berdasarkan data dari kader posyandu jumlah balita yang ada di Anggrek 1 terdiri dari bayi berusia antara 0 dan 12 bulan, dengan 0 bayi laki-laki dan 0 bayi perempuan. Balita Lama berjenis kelamin laki-laki berusia 0 hingga 12 bulan berjumlah 17 orang, sedangkan balita Lama perempuan berjumlah 14 orang. Dua anak laki-laki dan satu perempuan merupakan jumlah total bayi baru lahir dan anak kecil berusia antara 1 dan 5 tahun di Amerika Serikat. Dari anak-anak yang lebih tua antara usia 1 dan 5 tahun, 49 orang adalah laki-laki dan 47 orang adalah perempuan. Jadi total balita Laki-laki yang ada di posyandu anggrek 1 berjumlah 72, sedangkan jumlah balita perempuan berjumlah 70.

Berdasarkan data dari kader posyandu jumlah balita yang ada di Anggrek 2 terdiri dari dua laki-laki dan 0 perempuan, semuanya bayi berusia antara 0 dan 12 bulan. Delapan balita berusia 0 hingga 12 bulan berjenis kelamin laki-laki, sedangkan empat balita berjenis kelamin perempuan. Terdapat 0 balita laki-laki yang baru lahir antara usia 1 dan 5 tahun yang berjenis kelamin laki-laki dan 0 balita, jumlah balita berjenis kelamin perempuan berjumlah 1 balita. Untuk Jumlah balita baru yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 41 balita dan jumlah balita berjenis kelamin perempuan berjumlah 39 balita. Jadi total balita laki-laki yang ada di posyandu anggrek 2 berjumlah 68, sedangkan jumlah balita perempuan berjumlah 60.

Berdasarkan data dari kader posyandu jumlah balita yang ada di Anggrek 3 terdiri dari balita baru yang usianya 0-12 bulan berjenis kelamin laki-laki berjumlah 0 balita, jumlah balita berjenis kelamin perempuan berjumlah 0 balita dan Jumlah balita lama yang usianya 0-12 bulan berjenis kelamin laki-laki berjumlah 6 balita, jumlah balita berjenis kelamin perempuan berjumlah 6 balita. Jumlah balita baru berumur 1-5 tahun yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 0 bayi dan jumlah balita berjenis kelamin perempuan sebanyak 0 anak balita. Ada 42 balita laki-laki dan 33 balita perempuan. Jadi total balita Laki-laki yang ada di posyandu anggrek 3 berjumlah 75, sedangkan jumlah balita perempuan berjumlah 69.

Berdasarkan data dari kader posyandu ibu balita yang memiliki buku KIA/KMS pada Posyandu Anggrek 1 balita yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 72, sedangkan ibu balita yang memiliki balita perempuan berjumlah 70.

Berdasarkan data dari kader posyandu ibu balita yang memiliki buku KIA/KMS pada posyandu Anggrek 2 balita yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 68, sedangkan ibu balita yang memiliki balita perempuan berjumlah 60.

Berdasarkan data dari kader posyandu ibu balita yang memiliki buku KIA/KMS pada Posyandu Anggrek 3 balita yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 75, sedangkan ibu balita yang memiliki balita perempuan berjumlah 69.

Berdasarkan data dari kader posyandu pada bulan Mei 2024 jumlah ibu balita pada posyandu anggrek 1 berjumlah 79 ibu balita. Berdasarkan data dari kader posyandu pada bulan Mei 2024 jumlah ibu balita pada posyandu anggrek 2 berjumlah 84 ibu balita. Berdasarkan data dari kader posyandu pada bulan Mei jumlah ibu balita pada posyandu anggrek 1 berjumlah 77 ibu balita. Berdasarkan data dari kader posyandu pada bulan Juni 2024 jumlah ibu pada posyandu anggrek 1 berjumlah 104 ibu balita. Berdasarkan data dari kader posyandu pada bulan Juni 2024 jumlah ibu pada posyandu anggrek 2 berjumlah 84 ibu balita. Berdasarkan data dari kader posyandu pada bulan Juni 2024 jumlah ibu pada posyandu anggrek 3 berjumlah 75 ibu balita. Berdasarkan data dari kader posyandu pada bulan Juli 2024 jumlah ibu pada posyandu anggrek 1 berjumlah 77 ibu balita. Berdasarkan data dari kader posyandu pada bulan Juli 2024 jumlah ibu pada posyandu anggrek 2 berjumlah 84 ibu balita. Berdasarkan data dari kader posyandu pada bulan Juni 2024 jumlah ibu pada posyandu anggrek 3 berjumlah 73 ibu balita

Berdasarkan informasi dari kader posyandu alasan ibu yang tidak mengikuti posyandu balita adalah meskipun kader telah memberikan informasi sebelumnya dan melakukan upaya untuk mengingatkan seperti melaksanakan kegiatan woro-woro atau bahkan melakukan sweeping kerumah-rumah, beberapa ibu balita tidak hadir dengan berbagai alasan seperti anaknya sedang tidur, kelupaan akan jadwal kegiatan posyandu, atau anak balitanya yang sedang sakit.

Setelah anak berusia 1 tahun, frekuensi kunjungan ke Posyandu cenderung menurun, terutama bagi ibu-ibu yang merasa anaknya sudah lengkap vaksinasinya. Akibatnya, mereka enggan untuk membawa anaknya kembali ke Posyandu. Padahal, Posyandu bukan hanya tempat untuk vaksinasi. Di sana, anak akan di ukur berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepalanya untuk mendeteksi secara dini kemungkinan masalah seperti kekurangan gizi. Namun, sayangnya, banyak yang berpikir bahwa Posyandu hanya berfungsi untuk menimbang berat badan dan memberikan vaksin. Hingga anak mencapai usia 5 tahun, ibu harus tetap rutin membawa anaknya ke Posyandu agar pertumbuhan dan perkembangan anak serta pemenuhan gizinya dapat terpantau dengan baik.

Selain karena merasa anaknya sudah lengkap vaksinasinya, ada juga ibu-ibu yang tidak lagi membawa anaknya ke Posyandu karena anaknya sudah bersekolah di PAUD. Mereka berpikir bahwa jika anaknya sudah sehat dan bisa bersekolah, tidak perlu lagi pergi ke Posyandu. Sejak tahun 2015, terdapat program yang di sebut Posyandu Terintegrasi, yang menggabungkan layanan Posyandu dengan PAUD dan BKB (Bina Keluarga Balita).

Banyak ibu yang belum menyadari berbagai manfaat yang bisa didapatkan dari Posyandu. Dengan rutin mengunjungi Posyandu, pertumbuhan dan perkembangan anak selama periode emasnya (0-5 tahun) dapat dipantau dengan baik. Selain pengukuran berat badan dan tinggi badan, anak-anak juga akan mendapatkan makanan bergizi yang mendukung pertumbuhannya. Para ibu juga memiliki kesempatan untuk berkonsultasi langsung dengan kader kesehatan atau petugas kesehatan, sehingga masalah kesehatan anak dapat ditangani dengan tepat. Selain itu, ibu-ibu dapat saling berbagi pengalaman dengan ibu lainnya selama di Posyandu, yang tentunya berdampak positif pada perkembangan anak.

Menurut Kader Posyandu Salah satu kegiatan posyandu yaitu kegiatan rumah sahabat gizi, rugasi ibu kader yang memasak makanan bergizi lalu di antarkan kepada balita yang menderita gizi atau stunting, kegiatan pemberian imunisasi polio, kegiatan pemberian vitamin A.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ke posyandu meliputi pengetahuan ibu, sikap ibu, jarak rumah ke posyandu, fasilitas yang tersedia di posyandu, serta dukungan dari keluarga dan petugas kesehatan. Pengetahuan ibu sangat berperan dalam keputusan untuk mengunjungi posyandu; semakin tinggi pengetahuan ibu, semakin besar kemungkinan ia akan membawa anaknya ke posyandu. Sikap ibu juga penting, yang mencakup bagaimana ia memandang kunjungan ke posyandu, baik secara positif (mendukung) maupun negatif (tidak mendukung).

Jarak tempat tinggal menjadi faktor penting yang mempengaruhi kehadiran atau partisipasi ibu dalam kunjungan ke posyandu. Ini terkait dengan faktor geografis, di mana lokasi dan kondisi wilayah yang jauh dari layanan kesehatan dapat mempengaruhi akses. Keberhasilan posyandu juga sangat bergantung pada ketersediaan fasilitas dan peralatan yang memadai. Masalah umum yang sering dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan posyandu adalah rendahnya partisipasi pengguna serta kurangnya peralatan yang memadai di posyandu.

Dukungan dari keluarga terdekat seperti suami, orang tua, atau pengasuh sangat mempengaruhi keaktifan ibu dalam mengunjungi posyandu. Ketika keluarga memberikan dukungan, ibu lebih cenderung pergi ke posyandu, yang berperan penting dalam menjaga dan mempertahankan status gizi balita yang optimal. Selain itu, dukungan dari petugas kesehatan juga sangat penting, karena mereka dapat mendorong ibu untuk rutin membawa balitanya ke posyandu.

Pengetahuan ibu tentang posyandu sangat berpengaruh terhadap keputusannya untuk berpartisipasi dan mengunjungi posyandu. Namun, kenyataannya masih terdapat ibu-ibu yang tidak membawa anaknya ke posyandu karena kurangnya pemahaman mengenai posyandu dan manfaat yang dapat diperoleh dari kunjungan tersebut.

Partisipasi aktif ibu dalam setiap kegiatan posyandu tentu akan mempengaruhi status gizi anak balitanya. Salah satu tujuan utama posyandu adalah memantau dan meningkatkan status gizi masyarakat, terutama bagi anak balita dan ibu hamil. Untuk mencapai tujuan ini, ibu yang memiliki balita diharapkan aktif mengikuti kegiatan posyandu agar status gizi anaknya dapat terpantau dengan baik.

Kunjungan ibu ke posyandu untuk membawa balitanya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor internal yang mempengaruhi perilaku masyarakat meliputi pengetahuan, sikap, persepsi, keyakinan, keinginan, niat, usia, nilai, dan jenis kelamin. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pengalaman serta fasilitas sosial dan budaya (Ningsih, 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Ada beberapa faktor yang menyebabkan ibu balita tidak ikut serta dalam penyuluhan posyandu balita. Pertama, beberapa ibu tidak bisa hadir karena anak mereka sedang tertidur pada saat penyuluhan berlangsung, sehingga mereka memilih untuk tidak membangunkan anaknya yang sedang beristirahat. Kedua, ada ibu-ibu yang tidak menerima informasi mengenai jadwal penyuluhan posyandu balita, baik karena kurangnya sosialisasi dari pihak penyelenggara maupun karena adanya kendala komunikasi, sehingga mereka tidak mengetahui adanya kegiatan tersebut. Ketiga, beberapa ibu tidak dapat menghadiri penyuluhan karena anak mereka sedang sakit dan membutuhkan perawatan di rumah, sehingga prioritas utama mereka adalah menjaga dan merawat anak yang sedang tidak sehat, daripada menghadiri kegiatan penyuluhan.

Di rumusan masalah kali ini di tambahkannya jumlah balita ke posyandu pada bulan april-mei dari data tersebut ialah Anggrek 1 jumlah sarannya sebanyak 142, Anggrek 2 jumkah sarannya sebanyak 140, Anggrek 3 sarannya sebanyak 149. Pada bulan april Anggrek 1 berjumlah 130, Anggrek 2 berjumlah 94, Anggrek 3 berjumlah 87. Pada Mei Anggrek 1 berjumlah 130, Anggrek 2 berjumlah 98, Anggrek 3 berjumlah 39. dan adapun target dari D/S jumlah cakupan balita yang di timbang berat badannya yaitu tahun 2023 adalah 80%, tahun 2024 adalah 84%. (Laporan Bulanan Program Gizi 2024)

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi kehadiran ibu balita di posyandu di wilayah RW002?
2. Apakah jarak dan aksesibilitas posyandu di RW002 turut mempengaruhi kehadiran ibu balita?
3. Apakah ibu-ibu di wilayah RW002 mengetahui dengan baik jadwal penyuluhan posyandu yang diadakan secara rutin?
4. Bagaimana pemahaman ibu-ibu di RW002 tentang manfaat dan pentingnya mengikuti kegiatan posyandu untuk kesehatan dan perkembangan anak?
5. Apakah ibu-ibu di RW002 merasa puas dengan fasilitas kesehatan yang ada di posyandu dan sejauh mana hal ini mempengaruhi keinginan mereka untuk aktif mengikuti program posyandu?
6. Apakah ketersediaan layanan kesehatan yang mudah dijangkau di wilayah RW002 meningkatkan kehadiran ibu balita di posyandu?
7. Bagaimana pemahaman petugas kesehatan terhadap tantangan- tantangan yang dihadapi ibu balita, seperti kondisi anak yang sedang tidur atau sakit, mempengaruhi pendekatan mereka dalam membantu mengatasi kendala-kendala tersebut?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor-Faktor yang mempengaruhi ibu balita untuk datang ke Posyandu di wilayah RW. 002.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi kunjungan posyandu di Wilayah RW002 Pinang Ranti.
2. Mengetahui distribusi frekuensi variabel pengetahuan ibu tentang posyandu di Wilayah RW002 Pinang Ranti
3. Mengetahui distribusi frekuensi variabel sikap ibu tentang posyandu di Wilayah RW002 Pinang Ranti.
4. Mengetahui distribusi frekuensi variabel jarak rumah ibu ke posyandu di Wilayah RW002 Pinang Ranti.
5. Mengetahui distribusi frekuensi variabel dukungan keluarga di Wilayah RW002 Pinang Ranti.
6. Mengetahui distribusi frekuensi variabel dukungan petugas kesehatan di Wilayah RW002 Pinang Ranti.
7. Mengetahui distribusi frekuensi variabel fasilitas posyandu di Wilayah RW002 Pinang Ranti.
8. Mengetahui Hubungan Antara Pengetahuan dengan Kunjungan Posyandu
9. Mengetahui Hubungan Antara Sikap dengan Kunjungan Posyandu.
10. Mengetahui Hubungan Antara Jarak Rumah dengan Kunjungan Posyandu.
11. Mengetahui Hubungan Antara Fasilitas dengan Kunjungan Posyandu.
12. Mengetahui Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Posyandu.
13. Mengetahui Hubungan Antara Dukungan Petugas Kesehatan dengan Kunjungan Posyandu.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Peneliti bisa mendapat pemahaman yang lebih dalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi ibu balita untuk hadir di posyandu. Ini meliputi pemahaman terhadap motivasi, hambatan, dan preferensi yang mempengaruhi keputusan ibu balita dalam menghadiri kegiatan kesehatan tersebut.

1.5.2 Bagi Posyandu RW002 Pinang Ranti

Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu balita, penelitian dapat membantu meningkatkan tingkat kehadiran dan partisipasi dalam posyandu. Hal ini akan mendukung efektivitas program posyandu dalam memberikan layanan kesehatan kepada balita dan ibu balita.

1.5.3 Instansi Puskesmas Kecamatan Makasar

Penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai kebutuhan kesehatan masyarakat di Kecamatan Makasar, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu balita dalam posyandu. Ini akan membantu puskesmas dalam merancang program-program yang lebih tepat sasaran dan relevan dengan kondisi lokal.

1.5.4 Bagi Ibu Balita

Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kehadiran mereka di posyandu, ibu balita dapat menyesuaikan jadwal mereka untuk lebih mudah menghadiri kegiatan posyandu dan mendapatkan layanan kesehatan yang diperlukan.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas MH. Thamrin pada bulan Mei-Juli 2024. Penelitian ini bersifat analitik yang menggunakan data kuantitatif, dengan desain penelitian *cross sectional* untuk meneliti Faktor-Faktor yang mempengaruhi ibu balita untuk datang ke Posyandu di Wilayah RW. 002 Pinang Ranti. alat ukur yang digunakan adalah kuesioner online (google form atau Kuesioner Tulisan Tangan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan Uji Chi-Square dan SPSS Statistics.